

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar saham sekarang menampilkan kondisi yang kompleks dengan kekhawatiran overvaluation, optimisme hati-hati terhadap pertumbuhan pendapatan, dan antisipasi perubahan kebijakan moneter, semuanya dalam konteks ketidakpastian politik dan ekonomi. Hal ini membuat lanskap investasi menjadi kompleks di mana menyeimbangkan risiko dan peluang akan menjadi kunci.

Sehingga untuk investor – investor baru wajib melakukan beberapa analisa terlebih dahulu dan melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut, sehingga investor bisa mengetahui kelayakan nilai dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah ukuran dari total nilai pasar dari semua hak pemegang saham sebuah perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena membantu mereka memutuskan apakah saham perusahaan dihargai dengan pantas relatif terhadap nilai intrinsiknya, dan juga penting dalam analisis merger dan akuisisi, di mana perusahaan ingin mengetahui harga wajar untuk penjualan atau pembelian perusahaan lain.

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dikelola dan seberapa efektif strategi bisnis yang dijalankan. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan jangka panjang. Para investor dan analis keuangan menggunakan nilai perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Nilai yang tinggi bisa menarik lebih banyak investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan stabilitas dan prospek positif, yang bisa meningkatkan kepercayaan di antara pemegang saham, kreditor, pelanggan, dan stakeholder lainnya. Analisis nilai perusahaan dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi dan alokasi sumber daya yang efektif, memastikan bahwa investasi yang dilakukan selaras dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai.

Kasmir (2018), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai perusahaan. Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan dikenalnya perusahaan, maka investor akan lebih mudah dalam memperoleh informasi-informasi untuk menilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki resiko kebangkrutan yang lebih rendah dikarenakan perusahaan besar akan cenderung mendiversifikasi usahanya. Dengan demikian, investor akan lebih memiliki keyakinan dan kepercayaan untuk menginvestasikan modalnya. Ukuran perusahaan juga sering menjadi pertimbangan bagi investor sebelum menginvestasikan modalnya, dengan asumsi bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghadapi berbagai situasi dan risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan dan itu akan terkait dengan operasinya serta akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor (Helia et al., 2020)

2.1.1 Teori Signal

Teori Signal menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Elmawati, 2019).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan bisa dalam bentuk promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Profit merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar, jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, maka manajer ingin mengkomunikasikan kepada investor, dimana investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dan menilai perusahaan lebih tinggi.

Dorongan untuk memberikan sinyal timbul karena adanya informasi berbeda antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, pihak luar memilikir informasi yang kurang tentang kinerja keuangan sebenarnya, tapi akan mendapat manfaat dari informasi itu. Teori signal menyebutkan pilihan strategis perusahaan terutama mengungkapkan kinerja yang positif untuk

mengungkapkan kualitas mereka, dan akan langsung mengungkapannya jika perusahaan memandang sebagai hal menguntungkan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Hertina et al. (2020), nilai perusahaan adalah harga yang bakal dibayar oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan arus kas, tetapi juga dilihat dari operasional serta karakteristik finansial perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan lebih mudah menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan. Kinerja yang baik, akan meningkatkan nilai saham dan dapat memberikan return yang diharapkan oleh investor. Penilaian investor tercermin dari harga saham perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan dapat membuat pasar dan investor percaya terhadap kinerja dari perusahaan, sehingga akan menjadi peluang untuk menarik investor untuk melakukan investasi (Mumpuni & Maryono, 2022). Nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran bagi investor apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diterima oleh investor sehingga tingkat keuntungan investor akan semakin tinggi juga (Mispiyanti, 2020).

Dari beberapa pengertian di atas, nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai persepsi pasar dan investor terhadap kesuksesan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional, finansial, dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan nilai price to book value karena dianggap lebih melihat pada kondisi atau keadaan sebenarnya dari perusahaan karena melihat dari sisi ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Muliana & Ikhani, 2019).

Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk menghitung price to book value:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ketika perusahaan mengalami masa pertumbuhan, dimana hal ini akan mendorong respon aktif para investor dan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari ukuran perusahaan yang besar (Hardinis, 2019).

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu, menunjukkan total asset perusahaan yang besar pula, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan, baik eksternal maupun internal dan memiliki sensitivitas yang besar dan transfer kekayaan yang relatif besar, jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Oleh sebab itu penjualan saham semakin tinggi, maka semakin cepat uang sampai ke perusahaan. Dimana, ukuran perusahaan atau jumlah asset perusahaan mampu mencerminkan ukuran perusahaan (Hardinis, 2019).

Dari beberapa pengertian di atas, Ukuran perusahaan dapat disimpulkan memiliki peran penting dalam menentukan akses terhadap sumber daya dan pendanaan, kemampuan untuk ekspansi, serta persepsi pasar terhadap stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan. Ini semua berkontribusi secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan respons investor.

Dalam penelitian diukur dengan logaritma natural (Ln) total aktiva. Total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional menunjukkan ukuran suatu perusahaan. Nilai aset yang besar akan memberikan kebebasan bagi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai aset besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Waryanti et al., 2022)

Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk menghitung nilai ukuran perusahaan:

$$Size = \ln \text{total aset}$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Welly et al., 2019).

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Wijaya dan Pakpahan, 2021). Profitabilitas diukur dengan rasio seperti Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Mereka menekankan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasional atau aset yang dimilikinya. Ini diukur menggunakan indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan, dan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor, menunjukkan kesehatan finansial dan efisiensi manajemen yang baik.

Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk menghitung profitabilitas:

$$Return \text{ on } Equity = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas (modal sendiri)}}$$

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wijaya dan Pakpahan , 2021). Likuiditas diukur dengan indikator seperti rasio lancar (current ratio), yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya tanpa menghadapi masalah keuangan yang serius. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar untuk menutupi hutang lancarnya (Bambang Sudiyatno & Titiek Suwarti ,2022). Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

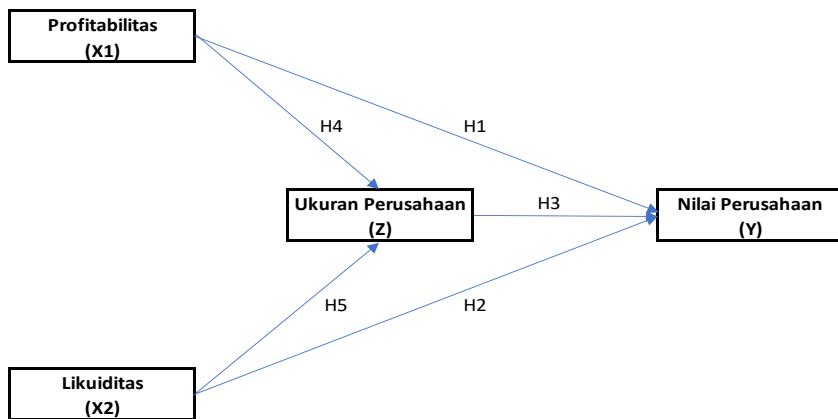
Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk menghitung Likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menentukan kerangka penelitian/pemikiran yang sesuai dengan teori tersebut sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Pemikiran



2.2 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan sebuah kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan perusahaan. Keuntungan tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga akan memicu para pemegang saham untuk lebih meningkatkan permintaan saham, dengan katalain daot meningkatkan suatu nilai perusahaan. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa kerberhasilan bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik mudah dana baru.

Jadi profitabilitas dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Welly, et al., (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviani Rihhadatul Aisyah, Farahiyah Sartika (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

likuiditas yang baik memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, termasuk stabilitas keuangan, kemampuan berinvestasi, kepercayaan investor, biaya modal yang lebih rendah, dan efisiensi operasional. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, penting juga untuk dicatat bahwa terlalu banyak likuiditas bisa menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber daya keuangannya secara optimal, sehingga perlu adanya keseimbangan yang tepat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakrana Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwaningtyas, Dirvi Surya, Abbas (2021) memberikan hasil yang berbeda yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki berbagai keunggulan seperti skala ekonomi, akses ke sumber daya, diversifikasi, kekuatan pasar, stabilitas, dan efisiensi operasional yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, penting juga untuk diingat bahwa dengan ukuran yang lebih besar, perusahaan mungkin menghadapi tantangan seperti birokrasi yang lebih kompleks dan kesulitan dalam manajemen perubahan. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dan strategi yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan dari ukuran perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ukuran Perusahaan

Profitabilitas memainkan peran kunci dalam menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis mereka, menarik lebih banyak investor, mendapatkan pembiayaan dengan syarat yang lebih baik, mengembangkan produk baru, memperluas operasinya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan ukuran perusahaan dalam hal aset, pendapatan, dan operasi. Oleh karena itu, manajemen yang efektif harus fokus pada strategi yang meningkatkan profitabilitas untuk mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

2.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ukuran Perusahaan

Likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas finansial untuk mendanai operasi sehari-hari, berinvestasi dalam aset baru, mengambil peluang investasi, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan ukuran perusahaan dalam hal total aset, pendapatan, dan skala operasi. Oleh karena itu, manajemen yang efektif harus fokus pada menjaga likuiditas yang memadai untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan ukuran perusahaan.

2.4.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hubungan ini diperkuat ketika ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel mediasi. Artinya, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung tumbuh lebih besar, dan ukuran yang lebih besar ini pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan karena persepsi stabilitas dan pengurangan risiko.

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati, D., & Kusuma, H. (2020) menyatakan ukuran perusahaan mampu memediasi terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening.

2.4.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi

Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hubungan ini diperkuat ketika ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel mediasi. Artinya, perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung tumbuh lebih besar, dan ukuran yang lebih besar ini pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan karena persepsi stabilitas dan pengurangan risiko.